

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tadarrus al-Qur'an atau kegiatan membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, jiwa menjadi tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah.¹

Tadarrus, menurut Mulla Ali al-Qari dalam Misykatul-Mashabih yang di kutip oleh Ahmad Syarifudin mengatakan kegiatan qira'ah sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dalam mengungkap makna-maknanya.²

Al-Qur'an menurut Zakiah Daradjat dan kawan-kawan yaitu firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. yang di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.³

Al-Qur'an menurut Hasbi as-Shiddiqi, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Ma'shun Zein, ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushhaf dengan menggunakan bahasa Arab,

¹ Sahlan Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), cet. Ke-1, h. 120.

² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencitai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 49.

³ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-7, h. 19.

diriwayatkan kepada kita secara mutawattir, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.⁴

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang harus dijaga dan dibaca oleh umat Islam. Al-Qur'an sebagaimana disebutkan dalam berbagai ayat, adalah merupakan sebuah petunjuk, pembeda, penjelas, dan sumber inspirasi bagi manusia, kitab suci ini diturunkan agar dijadikan petunjuk untuk mencapai derajat ketaqwaan. Al-Qur'an juga turun menjadi peringatan bagi manusia dan seluruh alam semesta, sebagaimana firman Allah SWT :

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾ (الفرقان: ١)

“Maha suci Allah yang telah menurunkan al Furqan (al Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam” (QS. al-Furqan:1).⁵

Membaca al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan melafalkan firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan dipandang ibadah dalam membacanya. Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pahalanya ketika mendekati diri pada Allah SWT. adalah membaca al-Qur'an, karena pada hakikatnya orang yang membaca al-Qur'an itu sedang bercakap-cakap dengan Allah. Selain itu al-Qur'an bisa melembutkan hati dan meneranginya, maksudnya, hati lembut untuk dimasuki petunjuk atau peringatan, mudah sadar dan insaf, merendahkan diri. Berbeda lagi jika hatinya keras tidak dapat menerima nasihat, menentang dan membantah.⁶

⁴ Muhammad Ma'shum Zein, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Jombang: Darul Hikmah, 2008), h. 42.

⁵ Syaamil Al-Qur'an, *Al-Qur'annulkarim: Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Sygma dan Syaamil Al-Qur'an, 2010), h. 359.

⁶ Maftuh Basthul Birri, *Hidangan Segar Al-Qur'an*, (Kediri: Pustaka Jet Tempur, 2012) h. 15.

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam belajar al-Qur'an, sudah jelas bahwa ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam surat al-Alaq ayat 1, dengan demikian betapa pentingnya membaca al-Qur'an. Hukum asal membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid adalah Fardlu 'Ain. Hukum mempelajari Ilmu Tajwid adalah Fardlu Kifayah.

Membaca al-Qur'an berbeda dengan membaca bahan bacaan lainnya, karena al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. dan membacanya merupakan ibadah yang mendapatkan pahala dari Allah SWT. Oleh karena itu harus benar-benar sesuai dengan *tajwid*, *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf, *washal*, *waqaf*, panjang pendeknya agar dapat membaca dengan fasih dan tartil. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surat al-Muzzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾ (المزمل: ٤)

“Dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. al-Muzzammil:4).⁷

Belajar al-Qur'an dimulai dari belajar membaca, menulis dan memperdalam isi kandungannya. Untuk itu, pembelajaran al-Qur'an bagi anak-anak yang terpenting adalah mengetahui dan mempraktikkan bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan benar sesuai *tajwid* dan *makharijul hurufnya*. Bahkan perintah membaca merupakan wahyu al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. ketika berkhalwat di Gua Hira bertepatan dengan tanggal 17 Ramadhan, yaitu Surat al-Alaq ayat 1-5:

⁷ *Ibid.*, h. 574.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَلْقَامِهِ ۝ (العلق: ١-٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. al-Alaq:1-5).⁸

Allah menurunkan al-Qur’an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai hukum. Membaca al-Qur’an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, yaitu seni baca al-Qur’an. Berbeda dengan yang lainnya, al-Qur’an ini mempunyai banyak keistimewaan.⁹ Di dalam al-Qur’an surat Al-ankabut ayat 45 anjuran membaca al-Qur’an:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ۝ (العنكبوت: ٤٥)

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadahnya yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. al-Ankabut:45).¹⁰

Sangat memprihatinkan jika anak-anak bisa berjam-jam membaca buku cerita, bermain gadget, bermain *game* atau menonton televisi, akan tetapi membaca al-Qur’an baru dalam hitungan menit sudah merasa cukup. sehingga sekarang ini anak seusia MTs (Madrasah Tsanawiyah) atau lulus SD (Sekolah Dasar) sudah tidak mau mengaji lagi, hal ini sangat ironis, maka kepala

⁸ *Ibid.*, h. 597.

⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 89.

¹⁰ Syaamil Al-Qur’an, *Op.Cit.*, h. 401.

sekolah mempunyai kebijakan dengan membuat program tadarrus al-Qur'an ini.

Jika umat Islam sudah tidak tertarik lagi untuk membaca atau menghafalkan al-Qur'an, maka sungguh hal itu menunjukkan semakin dekatnya umat manusia di muka bumi ini dengan kehancuran. Hal ini tidak berlebihan, sebab jika al-Qur'an sudah tidak ada lagi di dalam kehidupan ini, maka hari kiamat tinggal menunggu waktu saja.¹¹

Berlatar belakang dari ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *“Studi Deskriptif Program Tadarrus Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Semangat Gemar Membaca Al-Qur'an Siswa-Siswi di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara.”* dengan harapan agar penelitian ini nantinya dapat membawa dampak positif bagi program al-Qur'an, agar bisa diterapkan di lembaga-lembaga sekolah lainnya.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan atau menafsirkan dan memahami judul penelitian mengenai Studi Deskriptif Program Tadarrus Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Semangat Gemar Membaca Al-Qur'an Siswa-Siswi di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

¹¹ Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal al-Qur'an*, (Surakarta: al-Qudwah, 2014), h. 16.

1. Studi Deskriptif

Studi adalah penelitian ilmiah, kajian atau telaahan.¹² Studi deskriptif yaitu studi yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi penyelidikan dengan teknik *survey*, teknik *interview*, angket, observasi atau dengan teknik test, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, studi kooperatif atau operasional dan umumnya tertuju pada pemecahaan masalah yang ada pada sekarang.¹³

Studi deskriptif yang peneliti maksud disini adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi tentang Studi Deskriptif Program Tadarrus Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Semangat Gemar Membaca Al-Qur'an Siswa-Siswi di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara.

2. Program Tadarrus Al-Qur'an

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran.¹⁴

Tadarrus adalah membaca. Sedangkan al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia, menjadi pedoman, menjadi obat hati dan membacanya merupakan ibadah serta mendapat pahala.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), cet. Ke-10, h. 1093.

¹³ Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2008), h. 139.

¹⁴ Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, 2012), h. 1.

3. Semangat Gemar Membaca

Semangat adalah keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan. Jadi semangat bisa diartikan penggerak batin untuk bertindak. Ketika seseorang punya jiwa semangat yang bagus, sikap dan perilakunya biasanya terlihat dinamis. Ketika mendengar kata semangat setidaknya ada energi positif yang timbul dalam pikiran dan hati.

Gemar artinya suka, senang sekali. Sementara minat dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu kata minat memiliki arti “kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan.”¹⁵

Jadi gemar membaca merupakan kesukaan akan membaca atau kecenderungan hati ingin membaca. Namun hal yang terpenting adalah kemauan untuk memulai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tadarrus al-Qur'an dalam menumbuhkan semangat gemar membaca al-Qur'an siswa-siswi di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan tadarrus al-Qur'an dalam menumbuhkan semangat gemar membaca al-Qur'an siswa-siswi di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara?

¹⁵ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Think, 2008), h. 51.

3. Bagaimana hasil pelaksanaan kegiatan tadarrus al-Qur'an dalam menumbuhkan siswa-siswi gemar membaca al-Qur'an di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan tadarrus al-Qur'an dalam menumbuhkan semangat gemar membaca al-Qur'an siswa-siswi di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan tadarrus al-Qur'an dalam menumbuhkan semangat gemar membaca al-Qur'an siswa-siswi di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara
- c. Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan kegiatan tadarrus al-Qur'an dalam menumbuhkan semangat gemar membaca al-Qur'an siswa-siswi di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Di samping itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi atau gagasan baru (referensi) dan bahan pertimbangan buat program sekolahan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Memberi kontribusi keilmuan baru bagi peneliti pribadi khususnya dan bagi pembaca pada umumnya dalam rangka mempelajari, memahami, mengkaji dan menggali arti penting dalam Pendidikan Agama Islam khususnya pendidikan al-Qur'an.

F. Kajian Pustaka

Dengan kegiatan penelitian ini peneliti telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau referensi yang mempunyai kesamaan topik atau relevansi materi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Sumber-sumber atau referensi yang peneliti telusuri dalam bentuk kajian pustaka ini, antara lain:

1. Ahmad Syarifuddin dalam bukunya yang berjudul *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*. Buku ini menjelaskan bahwa rasa cinta (membaca) al-Qur'an itu harus ditanamkan sejak masa kanak-kanak, maka akan menjadi kebiasaan yang tetap bersemi pada masa dewasanya kelak, karena masa kanak-kanak itulah masa pembentukan watak yang utama. Dunia anak adalah dunia bermain, sehingga metode belajar al-Qur'an yang menyenangkan akan meninggalkan kesan yang tidak terlupakan, sehingga orangtua maupun pendidik diharapkan menumbuhkan kesan indah sekaligus menggunakan metode yang

menyenangkan pula, sehingga membuat peserta didik berminat belajar al-Qur'an dan selanjutnya maka akan sering membacanya.¹⁶

2. Sultan Abdulhameed dalam bukunya yang berjudul *Al-Qur'an untuk Hidupmu*. Dalam buku ini menjelaskan bahwa sejumlah ayat al-Qur'an yang mengajarkan langkah-langkah perubahan diri. Setiap ayat disertai dengan saran yang memandu kita menerapkan kearifan Qur'ani itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan gaya tutur sederhana tapi mengena, kita dibimbing untuk menyadari segala potensi yang diberikan Tuhan dan mewujudkannya menjadi prestasi nyata. Agar hidup lebih unggul, lebih berkualitas, lebih berbahagia. Mulai dari cara memupuk mental positif (sabar, syukur, dan tawakal), rahasia ketenangan dan kebahagiaan, menjalin komunikasi efektif dan hubungan menyenangkan dengan orang lain, rahasia murah rezeki dan doa mustajab, hingga menjadi pribadi kuat karena dekat dengan Allah SWT.¹⁷
3. Nur Afyanti dalam skripsi yang berjudul *Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Yatim di Desa Demangan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 2015*. Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an bagi anak-anak yatim pada umumnya dilaksanakan semenjak anak usia 3-4 tahun. Materi yang diberikan yaitu

¹⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 63.

¹⁷ Sultan Abdulhameed, *Al-Qur'an untuk Hidupmu*, (Jakarta: Penerbit Zaman, 2012).

tentang baca tulis al-Qur'an dengan seorang ibu memasrahkan anaknya kepada guru ngaji atau Taman Pendidikan Al-Qur'an.¹⁸

4. Mutafarriqoh dalam skripsi yang berjudul *Studi Deskripsi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Dan Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus Tahun 2015*. Skripsi ini menjelaskan tentang kesulitan membaca al-Qur'an dalam hal *makhraj, tajwid, waqaf* dan *washal*. Hal ini terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) yaitu rasa malas, rendahnya keinginan anak untuk bisa membaca al-Qur'an, dan lemahnya mental anak sehingga lebih mudah menyerah ketika ada bacaan yang dirasa sulit. Sedangkan faktor eksternal meliputi peran keluarga yang kurang mendukung terhadap perkembangan anak dalam baca tulis al-Qur'an, keberadaan TPQ yang jauh dari tempat tinggal dan pergaulan anak di luar sekolah.¹⁹
5. Ray Anjarsari, dkk. dalam Jurnal Edukasi tentang *Program Gerakan Cinta Al-Qur'an "GENTA" dalam Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa program gerakan cinta al-Qur'an "GENTA" ini banyak

¹⁸ Nur Afiyanti, *Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Yatim di Desa Demangan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 2015*, Skripsi Sarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, (Jepara: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara, 2016).

¹⁹ Mutafarriqoh, *Studi Deskripsi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an dan Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas X di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus Tahun 2015*, Skripsi Sarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, (Jepara: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara, 2015).

kegiatannya, diantaranya *murojaah al-Qur'an*, *tadarrus al-Qur'an*, *tahsin al-Qur'an*, *tahfidz al-Qur'an*, *tafhim al-Qur'an*, ceramah, sidang komprehensif dan wisuda tahfidz. Program ini menghasilkan siswa memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik, hafiz al-Qur'an 1-2 juz, siswa memiliki sopan santun, jujur dan terbiasa berbuat baik dalam kesehariannya sebagai pengamalan terhadap al-Qur'an.²⁰

6. Rosnidarwati dalam Jurnal Edukasi tentang *Implementasi Pendidikan Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA di Kota Banda Aceh*. Latar belakang penelitian ini disebabkan munculnya berbagai kasus moral dikalangan siswa seperti penggunaan narkoba, penyalahgunaan teknologi informasi dengan mengakses situs yang tidak baik, kekerasan, pergaulan bebas dan sebagainya. Model penerapan pendidikan Qur'ani bagi siswa SMA di Kota Banda Aceh memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Adapun model pembelajaran Qur'ani bagi siswa SMA di Kota Banda Aceh yaitu: (1) *Tarbiyah*, yang meliputi, penyusunan kalender akademik, membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan materi, pemilihan metode dan evaluasi. (2) *Ta'lim*, yang terdiri dari kegiatan pengajaran al-Qur'an (belajar tadarus al-Qur'an) dan pengajaran akhlak (karakter). (3) *Ta'dib*, meliputi: Suri teladan yang baik, pembiasaan membaca do'a, pembiasaan memberikan salam, dan pembiasaan hidup bersih. Model penerapan pendidikan Qur'ani di luar kelas bagi siswa SMA di Kota

²⁰ Ray Anjarsari, dkk, *Program Gerakan Cinta Al-Qur'an "GENTA" dalam Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah*, Jurnal Edukasi Universitas Pendidikan Indonesia, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).

Banda Aceh, yaitu tadarrus Al-Qur'an, shalat dhuhur berjamaah, kegiatan organisasi Rohani Islam (Rohis), pesantren kilat, dan Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI). Kelebihan penerapan pendidikan Qur'ani bagi siswa SMA di Kota Banda Aceh yaitu: menciptakan lingkungan yang Qur'ani, menanamkan keyakinan, menanamkan etika pergaulan siswa, menanamkan kebiasaan baik dan *uswātun ḥasanah*, sekolah berkarakter Qur'ani, dan peningkatan kerjasama. Adapun kekurangan penerapan pendidikan Qur'ani bagi siswa SMA di Kota Banda Aceh yaitu: Perbedaan latar belakang siswa, fasilitas pembelajaran belum memadai, kurangnya kesadaran siswa dalam belajar, pengaruh lingkungan tempat tinggal, dan pengaruh perkembangan teknologi.²¹

Selama ini belum ada penelitian yang secara khusus fokusnya pada program sekolah, yaitu studi deskriptif program tadarrus al-Qur'an dalam menumbuhkan semangat gemar membaca al-Qur'an siswa-siswi di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara yang menerapkan program tadarrus bagi seluruh siswa-siswi agar *output* dari sekolah ini jelas, yaitu bisa membaca al-Qur'an dengan fasih yang paham akan *tajwid* dan *makharijul hurufnya*. Karena hari ini ketika anak sudah lulus Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyyah (MI) jarang ada yang mau mengaji, dan ketika ini dibiarkan anak ke depan akan acuh terhadap al-Qur'an, sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

²¹ Rosnidarwati, *Implementasi Pendidikan Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA di Kota Banda Aceh*, Jurnal Edukasi Universitas Muhammadiyah Aceh, (Aceh: Universitas Muhammadiyah Aceh, 2017).

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak sekedar mencari penjelasan dan jawaban terhadap masalah yang diteliti, namun yang lebih penting diharapkan dapat memberikan alternatif bagi kemungkinan dipecahkannya masalah.²²

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²³

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah dari guru Waka Kurikulum, Kepala Sekolah, Guru Pendamping dan Siswa-Siswi MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara.

3. Fokus Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini difokuskan pada:

²² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. Ke-6, h. 1.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), cet. Ke-36, h. 26.

- a. Pelaksanaan kegiatan tadarrus al-Qur'an dalam Menumbuhkan Semangat Gemar Membaca al-Qur'an Siswa-Siswi di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara
 - b. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan tadarrus al-Qur'an dalam Menumbuhkan Semangat Gemar Membaca al-Qur'an Siswa-Siswi di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara
 - c. Hasil pencapaian pelaksanaan kegiatan tadarrus al-Qur'an dalam Menumbuhkan Semangat Gemar Membaca al-Qur'an Siswa-Siswi di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara.
4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, sehingga untuk memperoleh data-data yang akurat dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui objek sasaran dan untuk memperoleh data dalam upaya mengumpulkan data dalam penelitian.²⁴

Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan tadarrus al-Qur'an yang diterapkan lembaga MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara.

²⁴ Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 105.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan atau Tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung dalam suatu teknik pengumpulan data.²⁵ Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung, berhadapan dengan yang diwawancarai.²⁶

Wawancara disini digunakan untuk memperoleh data melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada sumber data yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendamping dan siswa. Dengan adanya wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui munculnya inisiasi program tadarrus al-Qur'an, mulai dari perencanaan sampai evaluasi program, implementasi program, faktor pendukung dan penghambat program tadarrus al-Qur'an serta pencapaian program.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.²⁷

Dokumentasi disini adalah dokumen-dokumen yang diperoleh dari MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara baik berupa gambar atau dokumen tertulis yang diperoleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya yang berguna sebagai data pendukung penelitian, dan

²⁵ *Ibid.*, h. 130.

²⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 51.

²⁷ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Op.Cit.*, h. 130.

bahan tersebut bisa dijadikan bahan bukti bahwa penulis telah melaksanakan penelitian di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini yang diutamakan adalah hasil survei terhadap inisiasi program, pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat serta hasil program tadarrus al-Qur'an dalam menumbuhkan siswa-siswi gemar membaca al-Qur'an di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara.

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung di lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, kemudian data tersebut dilakukan identifikasi dan analisis data. Teknik analisis data ini menggunakan analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berupa data kualitatif. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa salah satu analisis dalam penelitian kualitatif adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap Reduksi Data (*Reduction*), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁸
- b. Penyajian Data (*Data Display*) yaitu teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cet. Ke-21, h. 330.

tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Adapun fungsi *display* data di samping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁹

- c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*) yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁰

Ketiga langkah analisis ini dapat digunakan peneliti untuk menganalisis data dari lapangan. Karena peneliti mendapatkan data dari lapangan, kemudian peneliti mereduksi data, kemudian mengadakan *display* data verifikasi data sehingga peneliti dapat menyimpulkan analisis dari data tersebut. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi tujuan yang diteliti dan memperoleh informasi dari berbagai

²⁹ Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Op.Cit.*, h. 219.

³⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 345.

subyek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis program tadarrus al-Qur'an dalam menumbuhkan siswa-siswi gemar membaca al-Qur'an di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara.

H. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian skripsi ini terbagi dalam beberapa bab dan sub bab, yang merupakan uraian singkat tentang isi bab secara garis besar yang mencakup semua materi skripsi.

1. Bagian Depan Skripsi

Pada bagian ini memuat beberapa halaman yaitu: Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto dan Persembahan, Halaman Abstraksi, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian yang meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Fokus Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Sistematika Penelitian Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi:

- A. Definisi program tadarrus al-Qur'an
- B. Definisi semangat gemar membaca al-Qur'an
- C. Faktor-faktor yang mempengaruhi semangat gemar membaca al-Qur'an.

BAB III KAJIAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini meliputi:

A. Data Umum MTs. Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara

1. Sejarah MTs. Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara
2. Profil Lembaga
3. Letak Geografis
4. Visi Misi dan Tujuan
5. Struktur Organisasi
6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
7. Keadaan Peserta Didik
8. Kegiatan Ekstrakurikuler
9. Keadaan Sarana dan Prasarana

B. Data Khusus

1. Pelaksanaan Kegiatan Tadarrus al-Qur'an dalam Menumbuhkan Semangat Gemar Membaca al-Qur'an Siswa-Siswi di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Tadarrus al-Qur'an dalam Menumbuhkan Semangat Gemar

Membaca al-Qur'an Siswa-Siswi di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara

3. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Tadarrus al-Qur'an dalam Menumbuhkan Semangat Gemar Membaca al-Qur'an Siswa-Siswi di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

- A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Tadarrus al-Qur'an dalam Menumbuhkan Semangat Gemar Membaca al-Qur'an Siswa-Siswi di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara
- B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Tadarrus al-Qur'an dalam Menumbuhkan Semangat Gemar Membaca al-Qur'an Siswa-Siswi di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara
- C. Analisis Hasil Pelaksanaan Kegiatan Tadarrus al-Qur'an dalam Menumbuhkan Semangat Gemar Membaca al-Qur'an Siswa-Siswi di MTs Mafatihul Akhlaq Demangan Jepara.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang Simpulan, Saran-Saran dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat Daftar Kepustakaan, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Pendidikan Peneliti.